

Relevansi Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah: Studi Literatur

Misran, *Nur Emilia, Windi, Ana Setiyani Mutia
Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia
*Email: nremilia21@gmail.com (Corresponding Author)

DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.763>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 6 April 2026

Revisi Akhir: 24 April 2026

Disetujui: 27 April 2026

Terbit: 3 Mei 2026

Kata Kunci:

Etika profesi guru;

Pendidikan modern;

Proses pembelajaran;

Studi literature;

Tanggung jawab profesional guru.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi etika dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika dan tanggung jawab guru merupakan dua aspek yang saling terintegrasi dan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki integritas moral, seperti kejujuran, keadilan, dan empati, serta menjalankan tanggung jawab profesional secara optimal, mampu meningkatkan motivasi belajar, kualitas interaksi pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Di era modern, perkembangan teknologi memperluas tuntutan etis dan profesional guru. Oleh karena itu, penguatan etika dan tanggung jawab guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang adaptif, humanis, berintegritas, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan dan berdaya saing global yang inklusif serta keadilan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik (Maharani & Kristian, 2021). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis sebagai aktor utama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam setiap tindakan profesionalnya (Saputri et al., 2026). Oleh karena itu, etika dan tanggung jawab guru menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh (Nabila et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks, tuntutan terhadap profesionalisme guru juga mengalami peningkatan (Aslamiyah & Abun, 2023). Guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut tanpa mengabaikan prinsip-prinsip etika yang menjadi landasan dalam menjalankan profesinya (Yulianis et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman dan penerapan etika serta tanggung jawab guru, yang berdampak pada kualitas interaksi pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika dan tanggung jawab guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Juliyanti & Putri, 2025). Guru yang memiliki integritas moral dan komitmen profesional cenderung mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan humanis (Rizki et al., 2026). Namun demikian, sebagian kajian masih membahas kedua aspek tersebut secara

terpisah dan belum mengkaji secara mendalam keterkaitan atau sintesis antara etika dan tanggung jawab guru dalam konteks pembelajaran, khususnya di era modern (Fatiroh, 2025).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam memahami bagaimana relevansi etika dan tanggung jawab guru secara terpadu dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini (Salsabila et al., 2025). Selain itu, perkembangan pembelajaran berbasis teknologi juga menimbulkan implikasi etis baru yang menuntut guru untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih luas, baik dalam penggunaan media digital maupun dalam menjaga profesionalisme di ruang virtual (Saerang et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis relevansi etika dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah melalui pendekatan studi literatur (Mirza & Siroj, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya integrasi antara nilai etika dan tanggung jawab profesional guru, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih berkualitas, berintegritas, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era modern (Rhany, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Etika Profesi Guru. Kriteria pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi yang diutamakan dalam rentang 10 tahun terakhir agar data yang digunakan tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repository ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "etika guru", "tanggung jawab guru", dan "pembelajaran di sekolah". Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan mengenai relevansi etika dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sintesis Konseptual Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran

Etika dan tanggung jawab guru merupakan dua aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik pembelajaran (Choliq et al., 2025). Sintesis konseptual antara keduanya menjadi landasan penting dalam membangun proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak lagi dipandang sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai agen moral dan sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa (Mukhtar et al., 2025).

Secara konseptual, etika guru merujuk pada seperangkat norma, prinsip, dan nilai moral yang menjadi pedoman dalam menjalankan profesinya (Soesylawati et al., 2025). Etika ini mencakup integritas, kejujuran, keadilan, empati, serta penghormatan terhadap martabat peserta

didik. Sementara itu, tanggung jawab guru berkaitan dengan kewajiban profesional yang harus dipenuhi, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Tanggung jawab ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang efektif, evaluasi yang objektif, serta pengembangan diri secara berkelanjutan (Umiyati & Anhar, 2024).

Sintesis antara etika dan tanggung jawab guru dapat dipahami sebagai integrasi antara nilai-nilai moral dengan praktik profesional dalam pembelajaran (Kurniawan et al., 2025). Artinya, setiap tindakan guru dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada pertimbangan etis sekaligus memenuhi standar tanggung jawab profesional. Misalnya, dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru tidak hanya dituntut untuk objektif dan adil sebagai bagian dari tanggung jawab profesional, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan empati sebagai wujud etika.

Lebih lanjut, sintesis ini juga tercermin dalam hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik. Guru yang beretika akan membangun komunikasi yang terbuka, menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman (Ulfa et al., 2025). Di sisi lain, tanggung jawab guru memastikan bahwa interaksi tersebut tetap berada dalam koridor profesional dan tidak melanggar batas-batas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keseimbangan antara etika dan tanggung jawab menjadi kunci dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang sehat dan produktif (Tuturop & Sihotang, 2023).

Dalam perspektif teoritis, sintesis konseptual ini dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Made et al., 2024). Guru yang mengintegrasikan etika dan tanggung jawab akan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode dan strategi, tetapi juga pada kualitas etis dan profesional guru (Irnanda & Ilmiah, 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan turut memperluas cakupan etika dan tanggung jawab guru (Prasetyaningtyas et al., 2025). Dalam pembelajaran berbasis teknologi, guru dituntut untuk menjaga integritas akademik, melindungi privasi siswa, serta menggunakan media secara bijak dan bertanggung jawab. Sintesis konseptual ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan era digital, di mana batas-batas interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih kompleks (Annisa, 2025).

Dengan demikian, sintesis konseptual etika dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran merupakan suatu kerangka yang komprehensif dalam memahami peran guru secara holistik (Widagdo, 2024). Integrasi antara nilai moral dan kewajiban profesional tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter dan berintegritas (Suwito et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan aspek etika dan tanggung jawab guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan profesi pendidikan, baik melalui pelatihan, regulasi, maupun refleksi praktik secara berkelanjutan (K. S. Putra et al., 2025).

Temuan Kajian tentang Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Proses Pembelajaran

Berbagai kajian empiris dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa etika dan tanggung jawab guru memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas proses pembelajaran (Indriawati et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik guru, tetapi juga oleh integritas moral dan komitmen profesional yang dimiliki (D. R. Putra et al., 2025). Dalam konteks ini, etika dan tanggung jawab guru menjadi variabel penting yang mempengaruhi interaksi pedagogik, motivasi belajar siswa, serta pencapaian hasil belajar secara keseluruhan (Nurlaela & Aripin, 2025).

Salah satu temuan utama dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang menjunjung tinggi etika profesional cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini ditandai dengan adanya rasa saling percaya, penghargaan terhadap perbedaan, serta komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa (Farikha et al., 2024). Studi-studi kualitatif mengungkapkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka

merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Hal ini menunjukkan bahwa aspek etika, seperti keadilan dan empati, berkontribusi langsung terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Gede et al., 2025).

Selain itu, kajian kuantitatif juga menemukan adanya hubungan positif antara tanggung jawab profesional guru dengan efektivitas pembelajaran (Hasriyanti & Awaludin, 2024). Guru yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung lebih disiplin dalam merencanakan pembelajaran, menggunakan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi secara sistematis dan objektif. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Yahya & Rahmawati, 2022). Dengan demikian, tanggung jawab guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Temuan lain yang relevan adalah peran etika dan tanggung jawab dalam membangun karakter siswa (Rozak, 2025). Guru yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran terbukti mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Setyawan et al., 2026). Melalui interaksi sehari-hari, siswa belajar tentang pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kajian dalam bidang pendidikan karakter menunjukkan bahwa internalisasi nilai lebih efektif terjadi melalui keteladanan dibandingkan dengan penyampaian teori semata (Kristanti, 2022). Oleh karena itu, peran guru sebagai model etis menjadi sangat krusial dalam proses pembentukan karakter.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi etika dan tanggung jawab guru (Azhari, 2024). Faktor seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan sumber daya, serta tekanan administratif seringkali menjadi hambatan dalam menjalankan peran secara optimal (Alawiyah & Yudhanegara, 2024). Dalam kondisi tertentu, guru dapat mengalami dilema etis, misalnya dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa atau tekanan untuk mencapai target akademik tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan institusional yang memadai untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan tanggung jawabnya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip etika (Khikmiah et al., 2025).

Perkembangan teknologi dalam pendidikan juga menjadi fokus kajian terbaru terkait etika dan tanggung jawab guru (Handayani et al., 2026). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membawa implikasi etis yang kompleks, seperti perlindungan data siswa, penggunaan sumber belajar yang sah, serta pengawasan terhadap interaksi daring. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami aspek etis dalam penggunaannya (Izzah et al., 2025). Dengan demikian, tanggung jawab guru semakin meluas seiring dengan transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan kajian menunjukkan bahwa etika dan tanggung jawab guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Integrasi antara nilai moral dan komitmen profesional tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penguatan etika dan tanggung jawab guru perlu terus dilakukan melalui pendidikan profesi, pelatihan berkelanjutan, serta kebijakan pendidikan yang mendukung praktik pembelajaran yang berintegritas dan bertanggung jawab (M. Rahmawati et al., 2025).

Pembahasan

Analisis Relevansi Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran di Era Modern

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, etika dan tanggung jawab guru tetap menjadi elemen yang sangat relevan, bahkan semakin krusial dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran di era modern. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar dan teknologi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjaga integritas moral serta menjalankan tanggung jawab profesional secara konsisten di tengah berbagai dinamika yang ada (Krogt et al., 2026).

Relevansi etika guru di era modern dapat dilihat dari meningkatnya tantangan dalam interaksi pendidikan, khususnya dengan hadirnya pembelajaran digital dan media sosial (Parhan et al., 2022). Guru kini berinteraksi dengan siswa tidak hanya secara langsung di kelas, tetapi juga melalui platform daring yang membuka peluang sekaligus risiko. Dalam situasi ini, etika menjadi pedoman penting untuk menjaga batas profesional, melindungi privasi siswa, serta memastikan bahwa komunikasi yang terjadi tetap bersifat edukatif dan bermartabat. Tanpa landasan etika yang kuat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berpotensi menimbulkan penyimpangan, seperti penyalahgunaan data atau perilaku yang tidak profesional (Rotty et al., 2026).

Di sisi lain, tanggung jawab guru juga mengalami perluasan makna (Nurzannah, 2022). Jika sebelumnya tanggung jawab lebih berfokus pada penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran, maka di era modern tanggung jawab tersebut mencakup kemampuan adaptasi terhadap perubahan, penguasaan teknologi, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Wahyuni et al., 2025). Guru dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam (Huda & Afif, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan kontekstual sesuai dengan tuntutan zaman.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi antara etika dan tanggung jawab guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran berbasis teknologi (Anggraini et al., 2025). Guru yang memiliki kesadaran etis akan menggunakan teknologi secara bijak, memilih sumber belajar yang valid, serta menghindari praktik plagiarisme atau penyebaran informasi yang tidak akurat (Agam, 2020). Sementara itu, tanggung jawab profesional mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan berpusat pada siswa, meskipun dilakukan secara daring. Dengan demikian, kombinasi antara etika dan tanggung jawab menjadi kunci dalam memastikan bahwa inovasi teknologi benar-benar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran (A. Rahmawati et al., 2025).

Selain aspek teknologi, relevansi etika dan tanggung jawab guru juga terlihat dalam konteks keberagaman budaya dan sosial yang semakin kompleks (Hidayati et al., 2025). Era globalisasi membawa siswa dari latar belakang yang berbeda-beda ke dalam satu ruang pembelajaran. Dalam situasi ini, guru harus mampu bersikap adil, menghargai perbedaan, serta menghindari diskriminasi dalam bentuk apa pun (Fatimah et al., 2025). Etika menjadi dasar dalam membangun sikap inklusif, sedangkan tanggung jawab memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang (Roseju & Walid, 2025). Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik.

Namun demikian, terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi implementasi etika dan tanggung jawab guru di era modern. Tekanan administratif, tuntutan kinerja, serta perubahan kurikulum yang cepat seringkali membuat guru kesulitan untuk menjalankan perannya secara optimal (Alfarisi, 2025). Selain itu, kurangnya pelatihan terkait etika digital dan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pemerintah, untuk memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan tersebut (Nashrullah et al., 2025).

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa etika dan tanggung jawab guru tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran di era modern (Liza, 2024). Bahkan, keduanya menjadi pondasi utama dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika dengan tanggung jawab profesional akan lebih siap dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, penguatan etika dan tanggung jawab guru tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan profesionalisme di tengah arus modernisasi (Ismanto et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi etika dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan bahwa keduanya merupakan aspek yang saling terintegrasi serta berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Etika guru menjadi landasan dalam membentuk sikap profesional seperti kejujuran, keadilan, dan empati, sedangkan tanggung jawab tercermin dalam pelaksanaan tugas pedagogik yang sistematis dan berkelanjutan. Integrasi keduanya terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik. Di era modern, relevansi ini semakin kuat seiring dengan tuntutan adaptasi teknologi dan kompleksitas pembelajaran, sehingga guru dituntut tetap menjaga integritas moral sekaligus profesionalisme. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara etika dan tanggung jawab guru dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh data yang lebih terukur, serta mengembangkan kajian terkait implementasi keduanya dalam pembelajaran berbasis teknologi dan model pelatihan penguatan etika serta profesionalisme guru guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, P. M. (2020). *Penanggulangan Praktik Plagiarisme Dunia Pendidikan Pada Era Literasi Digital*. 01(03), 114–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.61346/jiksi.v1i3.88>
- Alawiyah, N., & Yudhanegara, D. (2024). Analisis Manajemen Kepemimpinan Perempuan dan Beban Kerja Staf Pegawai Administrasi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 376–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3577>
- Alfarisi, M. R. (2025). *Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Melaksanakan Supervise*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2265>
- Anggraini, F., Sabila, A., Oktageri, D., Akbar, M., Yuliana, Y., & Wakhinuddin, W. (2025). Integrasi Nilai Etika dalam Supervisi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *ALACRITY: Journal of Education*, 234–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.584>
- Annisa, A. A. N. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa melalui Penerapan Teknologi: Menuju Era Pendidikan Interaktif dan Inklusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26756>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023). Profesionalisme guru sebuah tuntutan dalam era perubahan sebagai wujud penguatan manajemen pendidikan islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2675>
- Azhari, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi*. 2(4), 691–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil profesional pendidik: kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 282–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>
- Farikha, L., Lestari, G. P., & Mustafidah, A. N. (2024). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di sekolah dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 187–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.47178/thnj6015>
- Fatihah, E., Yunus, M., Dilla, M., & Azzahra, S. (2025). Peran Materi Multikultural Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4390>
- Fatiroh, E. (2025). *Relevansi Kurikulum Cinta dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik*. 5(2), 474–485. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2878>
- Gede, D., Wira, S., & Kurniawan, K. C. (2025). *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*

- Hindu*. Vol. 16. No. 2. Oktober, 2025 16. 16(2), 16–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33363/ba.v16i2.1545>
- Handayani, T. W., Bukhori, A., Rahman, A., Panjaitan, M. J., Aisyah, S., Pendidikan, S., Islam, A., Islam, U., Utara, S., Media, I., Pendidikan, I., Bukhori, A., Studi, P., Agama, P., Islam, U., & Utara, S. (2026). *Etika dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pendahuluan*. 5(1), 33–37.
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/1277>
- Hasriyanti, R., & Awaludin, A. (2024). Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10070–10076.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5798>
- Hidayati, I. N., Setyani, E., & Tamam, B. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Hasthalaku di Sekolah Adipangastuti Dalam Membentuk Karakter Siswa*. 5(5), 533–550.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.611>
- Huda, C., & Afif, M. N. (2021). *Pengembangan Mutu Peserta Didik dalam Pembelajaran : Implementasi Profesionalisme Guru Madrasah*. 6(2). <https://doi.org/10.25299/al->
- Indriawati, P., Azzahra, F., Nisa, N. T., Pardede, C. I. E., Latif, L., & Ihsan, B. (2025). Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 851–862. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1128>
- Irnanda, Y. S., & Ilmiah, R. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 8(1), 338–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5678>
- Ismanto, H. S., Prasetyo, A., & Luthfy, P. A. (2025). *Strategi Inovatif Penguatan Profesionalisme Guru BK di Kota Tegal : Sosialisasi dan Pendampingan Kurikulum Berbasis Karakter dan Deep Learning*. 5(4), 1453–1468. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.2002>
- Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., & Syafi, I. (2025). Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual. 6, 114–121.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567>
- Juliyanti, N., & Putri, R. (2025). Dampak Etika Profesional dan Kepribadian Guru terhadap Perkembangan Siswa di Sekolah. 21–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53696/venn.v4i1.220>
- Khikmiah, R. N., Fitriatin, N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. 5, 276–289.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.909>
- Kristanti, D. (2022). Efektivitas implemementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding. 8(3), 1113–1129. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Krogt, H. J. Van Der, Religious, C., Teachers, E., & Education, C. (2026). *Kode Etik Guru Pak Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Dan*. 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55962/metanoia.v8i1.293>
- Kurniawan, W., Rohmaniah, S., & Saputra, F. (2025). Integrasi Prespektif Teologis dan Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 109–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>
- Liza, A. (2024). *Konsep Metode Belajar dalam Ta ' limul Muta ' alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern*. 3(2), 81–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.5574>
- Made, P., Pramana, A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. 9(2), 487–493.
<https://doi.org/:https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Maharani, D., & Kristian, I. (2021). Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 49–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v19i3.16>
- Mirza, I., & Siroj, S. A. (2025). Analisis tafsir tarbawi dalam pendidikan karakter: Studi literatur tentang konsep, prinsip, dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1166>
- Mukhtar, I., Karawang, U. S., & Azis, A. (2025). *Tinjauan Literatur : Peran Guru Sebagai Agen*

- Perubahan dalam Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Nilai Islam*. 2(6), 263–273.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v2i6.1590>
- Nabila, A. F., Wilianti, F., Makhfiroh, M., Dzulka, R., Andini, S. P., Yahya, M., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., & Sandi, K. (2025). *Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa*. 1. <https://doi.org/10.71242/6xx5f092>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Surabaya, U. N. (2025). *Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas*. 7. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). *Mendorong literasi digital guru melalui manajemen pendidikan: tinjauan literatur*. 10(3), 1705–1713.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.926>
- Nurlaela, N., & Aripin, S. (2025). Hubungan Kualifikasi Pendidikan Guru terhadap Kompetensi Mengajar dan Hasil Mengajar. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 92–111.
<https://doi.org/10.35964/almunawwarah.v17i2.406>
- Nurzannah, S. (2022). *ALACRITY: Journal Of Education*. 2(3), 26–34.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–192.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>
- Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). *Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi: Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional*. 3(4), 5467–5473. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1440>
- Putra, D. R., Nurfadilah, B., Marshanda, S., & Sauri, A. (2025). Konsep dasar profesi guru pai dalam perspektif pendidikan islam kontemporer. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 270–288. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9385>
- Putra, K. S., Zainnur, S., Ramdan, M., & Nadhiroti, N. (2025). *Peningkatan kompetensi profesional guru sekolah caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 05(01), 908–924. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3400>
- Rahmawati, A., Amirah, S. N., & Wijaya, N. (2025). Integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi Indonesia: Peluang, tantangan, dan kerangka implementasi. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 6(1), 114–126.
<https://doi.org/10.35957/jtsi.v6i1.11329>
- Rahmawati, M., Kurnia, M., Kadri, H. Al, & Setiawati, M. (2025). *Manajemen sdm berbasis integritas dan dampak: strategi pengembangan tenaga pendidik untuk*. 10(2), 537–546.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.538>
- Rhany, O. C. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Perpajakan Riau. *Semnasfip*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24072>
- Rizki, N. R., Mumtahanah, S. F., Maulana, I., & Rifandi, A. (2026). *Integrasi Etika dalam Filsafat Manajemen Pendidikan: Menuju Pandangan Dunia Etis dan Keberadaan Otentik di Sekolah Dasar*. 5(1), 1522–1530. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5549>
- Roseju, A. W., & Walid, M. (2025). Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13234–13241.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9800>
- Rotty, V. N. J., Pande, J., & Lembong, P. (2026). Etika dan Integritas dalam Manajemen Riset Pendidikan: Tinjauan Konseptual dan Implikasi Akademik. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 110–119.
<http://calamus.id/index.php/edutik/article/view/278>
- Rozak, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Sekolah: Sebuah Kajian Literatur*. 11, 184–194. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3668>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal*

- of Islamic Education Management*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Salsabila, A., Nabila, H., Aliyah, F. J., & Amrillah, R. (2025). Implementasi Peran Moral Dan Sosial Guru PAI Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 212–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.798>
- Setyawan, A. H., Utami, R. A., Fatimah, F. N., Rivaldy, A., & Tamansiswa, U. S. (2026). Menanamkan Nilai Budi Pekerti Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/lentera.v4i1.195>
- Soesyawati, E., Julia, A., Alisah, G. N., Utami, E. P., & Fadlillah, A. (2025). Etika profesi guru pai. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 248–256. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.252>
- Suwito, K., Ondeng, S., Yahiji, K., & Pettasolong, N. (2024). Integrasi Ilmu dan Agama dalam Membangun Generasi Berintegritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 5(1), 19–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1535>
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis perkembangan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui pendidikan etika moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6819>
- Ulfa, D., Silfia, A., & Putri, S. A. (2025). Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5 . 0. 8(2), 701–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5909>
- Umiyati, E., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 4(4), 297–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.352>
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Alsha, S., Almatasya, P., Halim, A., & Riau, U. S. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. 2(1), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/hqcqe311>
- Widagdo, T. B. (2024). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “ Transformasi Pendidikan .” 2025, 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>
- Yahya, M. S., & Rahmawati, H. (2022). Implementasi Metode Information Search dalam Pembelajaran Al- Qur ’ an Hadits di Sekolah Menengah Pertama. 8(4), 1546–1557. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.606
- Yulianis, S., Amalia, R. Z., Ainurrafiq, M., Pratiwi, N., & Ahmad, A. (2025). Etika Guru dalam Konteks Global: Studi Perbandingan Antara Profesionalisme Pendidik di Finlndia dan Guru Madrasah di Indonesia. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 132–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2520>